

## **The Urgency of Teacher's Role in Improving the Colerical Personality of Deaf Children in SLB PGRI Pamekasan**

Nur Absar Apatikah<sup>1</sup>, Heri Fadli Wahyudi<sup>2</sup>,

e-mail: [1atikahabshar@gmail.com](mailto:1atikahabshar@gmail.com), [2fadliwahyudi37@gmail.com](mailto:2fadliwahyudi37@gmail.com)

Universitas Al-amien Prenduan

### **Abstrak**

Peran seorang guru dalam mendidik, mengajar, membimbing dan meningkatkan kepribadian peserta didik merupakan suatu hal yang sangat mutlak. Karena diketahui bahwasanya peran guru sangat signifikan dalam membentuk kepribadian yang tangguh, mandiri dan percaya diri. Kepribadian koleris merupakan kepribadian yang penuh dengan ambisi, percaya diri dan suka dalam memimpin, sedangkan anak tunarungu merupakan anak yang memiliki hambatan dalam pendengaran sehingga sangat dibutuhkan pengembangan kepribadian yang percaya diri. Sehingga untuk mengetahui lebih dalam lagi maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dengan jenis terstruktur, observasi non partisipan dan dokumentasi. Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru di SLB PGRI Pamekasan dalam meningkatkan kepribadian koleris yaitu sebagai pendidik, pembimbing, motivator dan fasilitator dan pengembang potensi diri peserta didik, yang mana para guru mempunyai beberapa strategi dalam membangun komunikasi yang baik dengan bahasa isyarat, mimik muka dan gerakan tubuh dan lain sebagainya, sehingga memudahkan para guru dalam meningkatkan kepribadian koleris anak tunarungu.

Kata kunci: Peran Guru, Kepribadian Koleris, Anak Tunarungu

### **Abstract**

The role of a teacher in educating, teaching, guiding and improving the personality of students is something that is absolutely essential. Because it is known that the role of teachers is very significant in forming a strong, independent and confident personality. Choleric personality is a personality that is full of ambition, self confident and likes to lead. Meanwhile deaf children are children who have hearing impairments, so they really need to develop a self confident personality. So to find out more deeply the researcher used data collection techniques namely structured interviews, non participant observation and documentation. So this research shows that the role of teachers at SLB PGRI Pamekasan in improving choleric, personality is as educators, mentors, motivators and facilitators and developers of students potential, where teachers have several strategies in building good communication with sign language, facial expressions and body movements and so on, making it easier for teachers improve the choleric personality of deaf children.

Keywords: The Role of Teachers, Choleric Personality, Deaf Children

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran, pengetahuan, pembiasaan dan pembekalan keterampilan yang dilakukan oleh seseorang yang diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya melalui jalan pelatihan atau pengajaran. Pendidikan juga sebagai wadah dalam menyebarkan pengetahuan, kepercayaan, sikap dan keterampilan lainnya kepada generasi muda. Di sekolah banyak sekali pendidikan yang diajarkan, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Sehingga dengan pendidikan yang ada di sekolah inilah peserta didik bisa mengembangkan soft skills yang ada pada diri peserta didik dan dikembangkan melalui pendidikan keterampilan.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut pendapat Prey Katz yang dikutip dari jurnal Amir Rusdi dan Siti Fatimah dengan judul penelitian *"The Role of the Islamic Religious Education Teacher in Overcoming Difficulties Learning of Student on Reading and Writing the Qur'an Private Islamic Elementary School"* bahwa seorang guru memiliki beragam peran diantaranya yaitu sebagai komunikator, teman yang bisa memberikan nasihat, motivasi, penyemangat dan inspirasi dan berperan sebagai pembimbing dalam mengembangkan perilaku dan sikap.<sup>2</sup>

Usaha untuk meningkatkan atau mengembangkan pendidikan keterampilan dan tipe kepribadian yang berkemauan kuat dalam mencapai target sangat dibutuhkan. Guru memiliki peran mendidik, mengajar dan memotivasi siswa baik yang reguler (normal) maupun anak berkebutuhan khusus (ABK).<sup>3</sup> Bahkan dalam Undang Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan di dalam undang undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab IV pasal 5 ayat 1 yang mana dinyatakan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Termasuk juga warganegara yang menyandang kelainan fisik, mental, emosional dan intelektual berhak mendapatkan pendidikan khusus.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Sofia Sebayang dan Tiur Rajagukguk, 'Pengaruh Pendidikan, Pelatih Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SD Dan SMP Swasta Budi Murni 3 Medan.' Vol. 02, No. 02 (2019):105

<sup>2</sup> Amir Rusdi, dkk. "The Role Of The Islamic Religious Education Teacher In Overcoming Difficulties Learning Of Students On Reading And Writing The Qur'an At Private Islamic Elementary School. Vol. 8, No. 2, Desember 2022: 2

<sup>3</sup> Nella Agustin, dkk, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)". (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 428

<sup>4</sup> 'Undang Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1 Dan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 5 Ayat 1'.

Sedangkan menurut Depdiknas (2004:2), anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang mengalami kelainan fisik, intelektual, sosial dan mental baik dalam proses pertumbuhan ataupun perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus (ABK) ini banyak macamnya salah satunya yang akan peneliti uraikan yaitu anak tunarungu, yang mana menurut Somad dan Hermawati tunarungu merupakan seseorang yang memiliki kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar, baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan tidak berfungsinya alat pendengar. Dan menurut Soewito tunarungu adalah seseorang yang mengalami ketulian berat sampai total, yang tidak bisa menangkap tutur kata tanpa melihat atau membaca bibir lawan bicaranya. Sehingga peran guru sangat dibutuhkan dalam merangsang perkembangan anak tunarungu, baik dari pendidikan, karakter ataupun kepribadian.<sup>5</sup>

Anak tunarungu adalah anak yang cepat dalam menerima pelajaran sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di SLB PGRI Pamekasan, bahwasanya anak tunarungu juga cepat berkembang dan cepat menerima lingkungan disekolah tersebut. Anak tunarungu juga memiliki kebiasaan yang mampu membantu teman-temannya ketika berada dalam kesulitan, baik ketika belajar, maupun berlatih.

Kepribadian koleris merupakan suatu ciri khas dari perilaku, perasaan dan pikiran yang dimiliki oleh seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Koleris merupakan kepribadian yang berorientasi pada pekerjaan dan tugas serta memiliki disiplin kerja yang sangat tinggi. Sehingga peran guru dalam mengembangkan kepribadian koleris anak tunarungu di sekolah luar biasa (SLB) PGRI Pamekasan, bisa dilakukan melalui kegiatan latihan menggambar, melukis dan mengikuti perlombaan. Peran guru dalam mengembangkan kepribadian koleris bisa dilakukan dengan beberapa strategi diantaranya yaitu: 1) Mengadakan pelatihan yang sesuai dengan bakat peserta didik. 2) Membentuk pelatihan yang aktif dan kreatif. 3) Mendukung dalam segala tindakan yang mengarah pada ambisi.<sup>6</sup>

Setelah dilakukan observasi dan wawancara bersama kepala sekolah, sekolah luar biasa (SLB) PGRI Pamekasan, yaitu pada tanggal 21 Oktober 2024 peneliti menemukan bahwa

---

<sup>5</sup> Fifi Nofiaturrehman, 'Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya'. Vol. 6, No.01 (2018): 3-4

<sup>6</sup> Ulfatus Shofiah dkk, 'Profil Berfikir Kreatif Siswa Berkepribadian Koleris Dalam Menyelesaikan Soal Aljabar'. Vol. 10, No. 02 (2019): 32

di sekolah luar biasa (SLB) PGRI Pamekasan bahwa anak tunarungu adalah peserta didik yang cepat dalam menerima pelajaran juga cepat berkembang dan cepat menerima lingkungan di sekolah. Anak tunarungu juga memiliki kebiasaan yang mampu membantu teman-temannya ketika berada dalam kesulitan, baik ketika belajar maupun berlatih.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di sekolah luar biasa (SLB) PGRI Pamekasan seperti yang diuraikan di atas maka penelitian ini sangat penting untuk dilakukan. Beberapa penelitian sebelumnya yang juga membahas tentang pengembangan atau peningkatan kepribadian terhadap anak tunarungu, namun sebagian hanya membahas tentang peran guru dalam pengembangan sosial emosional anak berkebutuhan khusus. Penelitian yang dilakukan dalam pengembangan kepribadian koleris masih sangat terbatas, terutama pada anak berkebutuhan khusus (ABK). Sehingga, peneliti berpendapat bahwa penelitian ini harus dilakukan, supaya anak berkebutuhan khusus (ABK) tunarungu, bisa mendapatkan pelayanan yang bagus dan cukup untuk perkembangannya. Sehingga, penelitian ini berusaha menganalisis tentang pentingnya peran guru dalam pengembangan kepribadian koleris anak tunarungu, sehingga anak tunarungu juga bisa bersaing dengan anak normal yang seusia dengannya. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwasanya peran guru sangat urgen, dibutuhkan dan diharapkan oleh anak tunarungu dan anak berkebutuhan khusus (ABK) lainnya terutama di sekolah luar biasa (SLB) PGRI Pamekasan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk meneliti keadaan yang alamiah.<sup>7</sup> Menurut Creswell menjelaskan bahwa proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting contohnya mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang detail dari para partisipan. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus, yaitu metode yang mana peneliti menggali suatu kejadian tertentu dalam suatu waktu dan mengumpulkan informasi secara terperinci dengan menggunakan prosedur pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga bisa disimpulkan bahwa penelitian kualitatif studi kasus adalah pengumpulan

---

<sup>7</sup> V, Wiratna Sujarweni, "Metodelogi Penelitian". (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2004): 19

informasi yang berdasarkan dengan yang ada di lapangan atau sesuai dengan kenyataan yang diuraikan atau dijabarkan.<sup>8</sup>

Penelitian dilaksanakan di sekolah luar biasa (SLB) PGRI Pamekasan yang terletak di Jln. Raya Kaduara Barat Kertagenah Laok, Kec. Larangan Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas dan tiga guru lainnya yang mengajar di sekolah luar biasa (SLB) PGRI Pamekasan. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan sekunder. Dan teknik pengumpulan data yaitu peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian melakukan analisis data yaitu melakukan tahapan yaitu reduksi data yaitu penarikan kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara, sedangkan menurut Sugiyono adalah suatu proses mencari data dan menyusun secara teratur yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan dan memilah mana yang penting dan yang akan dipelajari sehingga tidak sulit untuk dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>9</sup>

## HASIL

### **Peran guru dalam mengembangkan kepribadian koleris terhadap anak tunarungu di sekolah luar biasa (SLB) PGRI Pamekasan**

Peran guru dalam mengembangkan kepribadian koleris ini berfokus pada anak berkebutuhan khusus (ABK) yaitu anak tunarungu di sekolah luar biasa (SLB) PGRI Pamekasan. Hasil dari penelitian ini adalah pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian di sekolah laur biasa (SLB) PGRI Pamekasan. Dalam pengembangan kepribadian korelis tentu sangat membutuhkan peran guru, peran guru dalam pengembangan kepribadian korelis terfokus pada beberapa peran yaitu:

#### 1) Peran guru sebagai motivator

Peran guru di sekolah luar biasa (SLB) PGRI Pamekasan juga selain menjadi pendidik para guru juga menjadi motivator bagi para siswa, karena dengan adanya motivasi dan arahan sehingga para siswa menjadi lebih bersemangat, percaya diri dan ambisi dalam setiap melakukan kegiatan baik disekolah ataupun di masyarakat.

---

<sup>8</sup> Adhi Kusumastuti, "Metode Penelitian Kualitatif". (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019): 3-4

<sup>9</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif". (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017): 280-281

2) Peran guru sebagai mediator

Peran guru di sekolah luar biasa (SLB) PGRI Pamekasan yaitu sebagai mediator dimana guru harus menyiapkan pembelajaran yang berbeda-beda untuk setiap anak, karena menyesuaikan dengan kemampuan dan kesulitan anak yang berbeda-beda.

3) Peran guru sebagai fasilitator

Peran guru di sekolah luar biasa (SLB) PGRI Pamekasan juga sebagai fasilitator dimana para guru juga memenuhi dan memfasilitasi segala kebutuhan siswa, baik untuk pembelajaran, pelatihan maupun perlombaan, yang dapat meningkatkan potensi dan bakat peserta didik seperti ketika ada pelatihan dan perlombaan, dan menyiapkan wadah untuk anak terus belajar seperti tata boga, tata rias dan melukis.

4) Peran guru sebagai konselor

Peran guru di sekolah luar biasa (SLB) PGRI Pamekasan juga sebagai pembimbing yang mana guru memberikan solusi ketika peserta didik mendapatkan masalah dan kesulitan, dan membangun nilai-nilai dan karakter yang positif, percaya diri dan ambisi.

Peran guru di sekolah luar biasa (SLB) atau inklusi meskipun tidak jauh berbeda dengan guru reguler pada umumnya, namun ada beberapa peran tambahan terhadap guru di sekolah luar biasa (SLB) dalam mengembangkan kepribadian koleris anak tunarungu, yaitu: 1) Pengelolaan kelas yang inklusif yaitu guru mengembangkan keterampilan dan menciptakan pembelajaran individual. 2) Menghargai setiap usaha siswa yaitu guru tidak mendiskriminasikan penilaian yang kurang bagus. 3) Adaptasi kurikulum dan pemahaman terhadap kebutuhan siswa yaitu guru menyesuaikan kurikulum pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak tunarungu. 4) Membangun hubungan yang baik antara orang tua dengan guru supaya dalam mengembangkan kepribadian koleris anak tunarungu supaya lebih mudah.

**Strategi guru dalam mengembangkan kepribadian koleris anak tunarungu di sekolah luar biasa (SLB) PGRI Pamekasan**

Strategi yang digunakan oleh para guru di sekolah luar biasa (SLB) PGRI Pamekasan dalam mengembangkan kepribadian korelis, sehingga peneliti menyimpulkan beberapa

strategi para guru di sekolah luar biasa (SLB) PGRI Pamekasan dari hasil wawancara yang telah dilakukan, yaitu:

- 1) Guru berlatih dalam memahami dan mengenal karakter, bakat dan potensi yang ada pada diri setiap peserta didik dengan cara melakukan pendekatan yaitu menjadi teman bagi peserta didik (tunarungu).
- 2) Membangun komunikasi yang baik dengan para peserta didik (tunarungu), meskipun menggunakan bahasa isyarat, mimik muka dan gerakan tubuh.
- 3) Melibatkan peserta didik dalam setiap kegiatan sekolah seperti pelatihan melukis, tata boga, tata rias dan membuat kreatifitas tangan. Sedangkan kegiatan di luar sekolah yaitu di organisasi, kepramukaan, dan lomba.
- 4) Guru memberikan ruang untuk anak mengekspresikan pendapat, sehingga bisa meningkatkan keberanian dan ketegasan.
- 5) Guru menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif seperti pembelajaran yang berbasis seni, dan pembelajaran melalui cerita inspiratif seperti bercerita tentang anak disabilitas yang sukses melalui penayangan video, sehingga membangun motivasi anak tunarungu.

#### **Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kepribadian koleris anak tunarungu di sekolah luar biasa (SLB) PGRI Pamekasan**

Faktor pendukung dalam proses pengembangan kepribadian koleris terhadap anak tunarungu di sekolah luar biasa (SLB) PGRI Pamekasan, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari pengembangan kepribadian koleris pada anak tunarungu, berikut faktor pendukung dalam pengembangan kepribadian koleris.

- 1) Pola asuh yang baik, telaten, sabar dan dukungan dari orang tua sehingga anak tumbuh dengan kepribadian yang ambisi dan percaya diri meskipun dia anak disabilitas.
- 2) Adanya prasarana yang lengkap untuk pelatihan peserta didik, seperti alat untuk melukis, tata boga dan tata rias.
- 3) Adanya pembelajaran individual, seperti guru menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.
- 4) Memberikan penayangan video-video motivasi.

Sedangkan faktor penghambat dalam pengembangan kepribadian koleris anak tunarungu di sekolah luar biasa (SLB) PGRI Pamekasan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Komunikasi, dikarenakan anak tunarungu tidak bisa mendengar sehingga sulit untuk berkomunikasi secara oral, sehingga dalam proses pengembangan kepribadian korelis guru merasa kesulitan.
- 2) Emosional, karena anak tunarungu terkadang kesulitan dalam mengekspresikan emosi.
- 3) Rasa malas dan sering lelah, sehingga guru terkadang kesulitan dalam melatih dan memberikan arahan.

## PEMBAHASAN

### Peran guru dalam pengembangan korelis anak tunarungu di sekolah luar biasa (SLB) PGRI Pamekasan

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan guru di sekolah luar biasa (SLB) PGRI Pamekasan maka didapatkan bahwa guru berperan sebagai seorang fasilitator, motivator, konselor dan model. Bahkan dalam perspektif Islam tentang konsep peran guru yang terdapat dalam surah Al-jumu'ah ayat 2 yang menceritakan peran guru yaitu sebagai penasehat, pembimbing dan motivator terhadap peserta didik supaya mampu memiliki karakter dan pribadi yang kuat. Hal ini disebutkan Allah swt dalam surah Al-jumu'ah ayat 2 yang berbunyi.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ  
وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ (2)

Artinya: "Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka kitab (al-Qur'an) dan Hikmah (sunah) meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS. Al-jumu'ah: 2).

Dalam ayat ini menjelaskan tentang bagaimana Allah swt mengutus Nabi saw untuk mengajarkan kepada manusia. Sebagai seorang guru dalam ayat ini memerintahkan supaya

menyampaikan ilmu pengetahuan, berperan sebagai pendidik karakter supaya menjadi pribadi yang baik, guru juga berperan sebagai pemberi bantuan, arahan dan motivasi.<sup>10</sup>

Berperan menjadi seorang pendidik, pembimbing, konselor, fasilitator, pengembang potensi dan motivator terhadap peserta didik tunarungu pada dasarnya memiliki urgensi yang sangat tinggi, dikarenakan anak tunarungu memiliki kepribadian, karakteristik dan kebutuhan khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya. Sehingga sangat diharapkan pengembangan kepribadian korelis yaitu pribadi yang percaya diri dan ambisi.

Kepribadian korelis dalam teori Hippocrates dan Galenus kemudian dikembangkan oleh Littatuer dalam bukunya Littatuer yang berjudul *Personality Plus*, Littatuer menjelaskan lebih rinci tentang sifat-sifat masing kepribadian diantaranya.

1. Kepribadian sanguinis yaitu pribadi yang ekstrovert dan optimis dan tipe yang selalu memperhatikan penampilan dan fashion, dan orang yang mudah bergaul, tapi pribadi ini merupakan pribadi yang senang dengan pujian dan selalu ingin menjadi pusat perhatian.
2. Kepribadian melankolis yaitu pribadi yang introvert dan pemikir, orang yang berorientasi pada kesempurnaan dan keteraturan, orang yang memiliki pribadi melankolis juga suka memilih teman.
3. Kepribadian korelis yaitu pribadi yang memiliki pribadi yang optimis, ciri orang korelis dalam gaya penampilan lebih menyukai gaya yang simple, tipe korelis memiliki jiwa kepemimpinan, ambisi dan berkemauan kuat dalam mencapai sesuatu, pribadi yang aktif dan mandiri.
4. Kepribadian phlegmatis yaitu pribadi yang cenderung mudah bergaul, sabar dan menyenangkan, orang yang memiliki pribadi phlegmatis merupakan orang yang pemalu dan sopan, tipe phlegmatis juga senang dalam memberikan dukungan dan mudah menerima pendapat orang lain.<sup>11</sup>

Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya peran guru dalam pembentukan kepribadian korelis terhadap anak tunarungu sangat membantu

<sup>10</sup> Amir Syaifurrohman dkk, "Perspektif Guru Dalam Pendidikan Islam". Vol. 03, No. 01 2024: 18

<sup>11</sup> Aiman Faiz, "Teori Kepribadian Personality Plus Perspektif Florence Littatuer". Vol. 04, No. 04, 2022: 5199-5200

anak tunarungu menjadi pribadi yang lebih percaya diri, mandiri dan berambisi, sehingga bisa menjadi peluang bagi mereka untuk bisa lebih berkembang.

### **Strategi guru dalam mengembangkan kepribadian korelis anak tunarungu di sekolah luar biasa (SLB) PGRI Pamekasan**

Menurut Atmosudirjo strategi merupakan suatu langkah dan perencanaan untuk mencapai suatu target, sehingga dalam pembelajaran guru harus membuat suatu langkah dan rencana untuk mencapai target dan tujuan.<sup>12</sup>

#### 1. Pemberian motivasi dan arahan

Atkinson mengemukakan bahwasanya kecenderungan sukses ditentukan oleh motivasi dan peluang, begitu juga sebaliknya dengan kecenderungan untuk gagal. Motivasi dipengaruhi oleh keadaan emosi seseorang. Guru bisa memberikan motivasi terhadap peserta didik dengan melihat keadaan emosional peserta didik tersebut. Menurut Atkinson motivasi berprestasi dimiliki oleh setiap orang.<sup>13</sup>

Dengan adanya strategi yang sangat efektif untuk digunakan dalam mengembangkan kepribadian korelis anak tunarungu yaitu memberikan motivasi dan arahan yang mana pada dasarnya bertujuan supaya anak merasa dihargai dan memiliki kepercayaan diri dalam mengikuti proses pembelajaran maupun untuk mengikuti perlombaan dan pelatihan, dan diberikan arahan bahwa anak meskipun memiliki hambatan dalam pendengaran tapi ia juga mampu dalam mencapai tujuan yang sama seperti anak reguler pada umumnya.

#### 2. Membangun komunikasi yang baik

Menurut Louis Forsdale yang dikutip oleh Edi Harapan dan Syarwani Akhmad dalam buku yang berjudul "Komunikasi Antar Pribadi: Prilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan" bahwa komunikasi yaitu sebagai proses signal menurut aturan tertentu sehingga dengan ini sistem dapat disusun dan diubah.<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Wahosumidjo, "Kepemimpinan Dan Motivasi", (Jakarta: Ghalia Indonesia: 1992): 177.

<sup>13</sup> Hamzah B. Uno, "Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan", (Jakarta: PT Bumi Aksara: 2006): 06.

<sup>14</sup> Edi Harapan dan Syarwani Akhmad, "Komunikasi Antar Pribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan". (Jakarta: Rajawali Press: 2016): 02

Dengan adanya strategi dari guru yaitu membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik meskipun menggunakan bahasa isyarat, mimik muka dan gerak bibir, yang bertujuan supaya peserta didik merasa didengarkan dan dihargai, sehingga lebih percaya diri dan berambisi. Membangun komunikasi yang baik ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik tunarungu dikarenakan peserta didik yang mengalami hambatan dalam pendengaran mereka lebih banyak menggunakan bahasa isyarat sehingga ia akan lebih terbuka ketika meminta bantuan dan menyampaikan pendapat.

### 3. Guru menciptakan pembelajaran yang aktif dan inovatif

Pembelajaran yang aktif menurut Hartono pada dasarnya berusaha untuk memperlancar dan memperkuat respons peserta didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, sehingga tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan memberikan pembelajaran aktif pada peserta didik bisa membantu daya ingatan mereka, sehingga peserta didik bisa sampai pada tujuan pembelajaran dengan sukses.<sup>15</sup>

Strategi yang digunakan yaitu memberikan pembelajaran yang aktif dan inovatif yang bertujuan supaya anak lebih semangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, dan belajar bersama atau kolaboratif dan berinteraksi dengan teman dikelas bisa mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama dalam belajar dan berlatih. Sehingga strategi ini menjadi kebutuhan untuk peserta didik karena bisa merangsang kemampuan kognitif peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan yang didapatkan peneliti di lapangan bahwa dengan adanya strategi guru yang menciptakan pembelajaran yang aktif dan inovatif, sehingga peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran dan pelatihan di sekolah.

## **Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kepribadian koleris anak tunarungu di sekolah luar biasa (SLB) PGRI Pamekasan**

Berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat bagi guru di sekolah luar biasa (SLB) PGRI Pamekasan dalam pengembangan kepribadian koleris anak tunarungu, yaitu

---

<sup>15</sup> Hartono, "PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan". (Pekanbaru: Zafana Publishing):44

menurut Sutaryono faktor penghambat adalah faktor yang menghentikan dan menandai segala sesuatu yang akan menjadi berlebihan dari sebelumnya. Sedangkan menurut Hamalik faktor pendukung adalah segala sesuatu yang tersedia atau yang tercipta dalam lingkungan, baik dari faktor internal maupun eksternal yang berfungsi sebagai bantuan untuk bisa mencapai tujuan tertentu.

faktor pendukung untuk mencapai kesuksesan yaitu pola asuh yang baik dari orang tua, memberikan *advice* dan semangat, memberikan penayagan video-video motivasi, dan guru juga memberikan prasarana yang lengkap untuk pelaksanaan pelatihan atau alat yang menunjang keberhasilan dalam membentuk kepribadian koleris. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan faktor penghambat yang paling utama yaitu komunikasi, emosional dan rasa malas.

Hal tersebut sesuai dengan didapatkan peneliti di lapangan bahwa, komunikasi, emosional dan peserta didik mudah lelah dan malas, yang menjadi faktor penghambat para guru untuk membentuk kepribadian korelis pada anak tunarungu. Karena dengan adanya hambatan komunikasi maka guru lebih banyak menggunakan bahasa isyarat dari pada menggunakan oral, emosional juga menjadi penghambat sehingga guru harus lebih sabar dan telaten dalam mendidik anak tunarungu, dengan adanya hambatan mudah malas dan capek menjadi tantangan bagi guru untuk lebih sering memberikan peserta didik motivasi.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa malas, jenuh, cepat lelah itu bisa diartikan sebagai ketidakmauan atau keengganaan seseorang untuk melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan.

## **KESIMPULAN**

Pertama, peran guru dalam mengembangkan kepribadian korelis terhadap anak tunarungu yaitu mengembangkan pribadi-pribadi yang terpuji dan baik itu adalah peran yang utama untuk mendidik, memotivasi, mengarahkan, memfasilitasi, mengajar, menilai dan melatih peserta didik untuk selalu menjadi pribadi-pribadi yang percaya diri dan ambisi.

Kedua, strategi guru dalam mengembangkan kepribadian korelis terhadap anak tunarungu yaitu guru menyesuaikan metode dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan khususnya tunarungu, guru mengadakan melalui pelatihan-pelatihan yang menunjang kesuksesan para peserta didik, seperti pelatihan melukis, tata boga, tata rias dan

melibatkan anak dalam organisasi seperti kepramukaan atau jambore, guru memberikan kata-kata pujian, semangat dan advice, guru membentuk pelajaran dikelas lebih aktif dan inovatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, kusumastuti. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019: 3-4
- Aiman Faiz. 'Teori Kepribadian Personality Plus Perspektif Florence Littatuer' Vol. 04, no. 04 (2022): 5199–5200.
- Amir Syaifurrohman. 'Perspektif Guru Dalam Pendidikan Islam' Vol. 03, no. 01 (2024): 18.
- Amir Rusdi, dkk. "The Role Of The Islamic Religious Education Teacher In Overcoming Difficulties Learning Of Students On Reading And Writing The Qur'an At Private Islamic Elementary School. Vol. 8, No. 2, Desember 2022: 2
- Nella Agustin dkk. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. Yogyakarta: UAD Press, 2021: 428
- Edi Harapan dan Syarwani Akhmad. 'Komunikasi Antar Pribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan'. Jakarta: Rajawali Press, 2016:02
- Fifi, Nofiaturrehman. 'Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya' Vol. 06, no. 01 (2018): 3–4.
- Hamzah B. Uno. 'Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan', Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006:06
- Hartono. 'PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan', 44. Pekanbaru: Zafana Publishing: 44
- Sugiyono. 'Metode Penelitian Kualitatif', Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017: 280-281 n.d.
- Sofia Sebayang, Tiur Rajagukguk. 'Pengaruh Pendidikan, Pelatih Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SD Dan SMP Swasta Budi Murni 3 Medan.' Vol. 02, no. 02 (2019): 105.
- Ulfatus Shofiah dkk. 'Profil Berfikir Kreatif Siswa Berkepribadian Koleris Dalam Menyelesaikan Soal Aljabar' Vol. 10, no. 02 (2019): 32.
- 'Undang Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1 Dan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 5 Ayat 1', n.d.
- V, Wiratna Sujarweni. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2004: 19.
- Wahosumidjo. 'Kepemimpinan Dan Motivasi'. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1992: 177